

## **Concrete Media Increases Student Learning Outcomes in Class II Mathematics Subjects**

**Albaroni**

SD Negeri Kamulyan 05  
Albaroni535@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*The background is the low mathematics learning outcomes in class II SD Negeri Kamulyan 05 and the minimal use of media in learning. The aim of this research is to improve student learning outcomes using concrete media. The research used an experimental method with a research design that used the pretest-posttest form. The samples taken to represent the population used a purposive sampling technique and the samples taken totaled 22 students. The data collection technique in this study was a data collection technique in the form of an objective test. The indicator of completeness is if students get a score of  $\geq 75$ . The pretest results obtained by students who have completed learning are only 27% or 6 students. The results of the posttest research before using concrete media students complete learning 45% or 10 students and after using concrete media students complete learning as much as 95% or 21 students. Thus the conclusions obtained Based on the results of the study state that concrete media has a positive effect on the Mathematics learning outcomes of class II students at Kamulyan 05 Public Elementary School.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Concrete Media, Mathematics

### **Abstrak**

Dilatar belakangi rendahnya hasil belajar matematika di kelas II SD Negeri Kamulyan 05 serta minimnya penggunaan media dalam pembelajaran. Tujuan peneliti ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media konkret. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan bentuk pretest-posttest. Sampel yang diambil untuk mewakili populasi menggunakan teknik purposive sampling dan sampel yang diambil berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan data berupa tes objektif. Indikator ketuntasan adalah jika siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hasil pretest yang diperoleh siswa tuntas belajar hanya 27 % atau 6 siswa. Hasil penelitian posttest sebelum menggunakan media konkret siswa tuntas belajar 45% atau 10 siswa dan setelah menggunakan media Konkret siswa tuntas belajar sebanyak 95%) atau 21 siswa. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa media konkret berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri Kamulyan 05.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Media Konkret, Matematika

---



## PENDAHULUAN

Hampir setiap kehidupan manusia selalu berkaitan dengan matematika. Dengan bekal kemampuan matematika yang memadai manusia akan mudah menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. Matematika merupakan salah satu muatan utama pada kurikulum. Ini menunjukkan pentingnya kompetensi matematika dalam kehidupan. Namun untuk menguasai kompetensi tersebut tidaklah semudah yang dibayangkan. Matematika masih dipandang sebagai momok yang menakutkan bagi siswa.

Berangkat dari pentingnya dan pandangan yang menakutkan tentang matematika, maka selayaknya guru menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu, bermakna, menyenangkan, dan mudah diserap oleh siswa. Salah satunya yaitu dengan penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi di kelas, siswa dapat terbantu dalam proses pengkonstruksian ide agar lebih mudah dipahami. Perlu dikembangkannya media pembelajaran. Mengembangkan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar matematika. Dilatar belakangi oleh hasil belajar matematika siswa yang tergolong masih rendah serta minimnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa perlu ditingkatkan, agar menjadi siswa berkualitas yang bisa mengembangkan potensi diri sehingga bisa menjadi penerus masa depan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Matematika Kelas 2 pada SD Negeri Kamulyan 05, Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Masih sering terjadi hambatan dan kendala. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Melihat dari kondisi tersebut, diduga rendahnya hasil belajar siswa kelas II SDN Kamulyan 05 disebabkan karena siswa kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media konkret yang sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di SDN Kamulyan 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang di alami di SD Negeri Kamulya 05 dalam pembelajaran guru belum menggunakan media konkret, kemampuan guru dalam penyampaian materi, penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat, siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran, hasil belajar masih rendah, dengan di ketahui dari hasil ulangan yang masih rendah. Pada hasil ulangan sebelum menggunakan media konkret hanya 45% dengan mengacu pada data ketuntasan pembelajarn perlu memilih pembelajaran yang menarik bagi siswa salah satu alternatif yang dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran menggunakan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar dan mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Susanto (2013). Dengan ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 92)

Menurut (Purwanto, 1991) Kewajiban guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi. Hal ini Hal ini karena pada akhirnya guru harus memberikan informasi lembaganya ataupun kepada siswanya itu sendiri, mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya ( Hasil belajar siswa)

hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005:63) sejalan dengan Sardiman (2007:51), “hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya”. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar. Setelah melakukan Tes hasil belajar dapat di gunakan untuk menilai kemajuan belajar dan mencari – cari masalah dalam belajar. tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur suatu aspek tertentu. Menurut Arifin (2010: 118) menyebutkan “Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik”.

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. (Arsyad, 2014) selanjutnya Selanjut Menurut Syaodih (2010) menyatakan bahwa, “Konkret atau objek yang sesungguhnya akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu”. Melalui penggunaan objek nyata ini, kegiatan pembelajaran yang melibatkan semua indra peserta didik jadi media Konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk meyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan”. Nazifah ( 2013 : 5 ). Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media konkret dalam pembelajaran adalah sesuatu untuk menyampaikan pesan yang dapat berupa alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar peserta didik.

Mulyani Sumantri, dkk (2004:178) mengemukakan bahwa secara umum media konkret berfungsi sebagai : a. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. b. Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. c. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme. d. Mengembangkan motivasi belajar peserta didik e. Mempertinggi mutu belajar mengajar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan media konkret benda konkret supaya anak paham dengan materi yang disampaikan.

## METODE

Peneliti menggunakan metode kuantitatif penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019:17). Berdasarkan tujuan penelitian adalah eksperimen, menurut Arboleda (1981: 27). Eksperimen sebagai suatu penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang diukur.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan metode tes. Pemberian tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas II SD Negeri Kamulyan 05. Tes ini diberikan pada awal penelitian untuk

mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa kelas II dalam pembelajaran matematika. Selain itu tes ini dilakukan setiap akhir pembelajaran sebelum menggunakan media konkret untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data ketuntasan siswa dan digunakan sebagai refleksi untuk mengembangkan hasil pembelajaran setelah menggunakan media konkret.

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang dijadikan acuan atau tolok ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Pada penelitian ini, indikator yang menjadi pedoman keberhasilan adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas II SD Negeri Kamulyan 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap melalui penggunaan media pembelajaran I melalui media konkret. Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori ketuntasan yaitu kategori perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila mencapai nilai KKM  $\geq 75$ , dan secara klasikal disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  atau 17 siswa yang telah mencapai KKM.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu dilakukan survey awal yang dilaksanakan pada hari Senin, 5 Juli 2021 dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu melakukan analisis hasil pretest harian siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menghasilkan bahwa kemampuan penguasaan materi matematika pada siswa kelas II masih rendah. Dari 22 siswa hanya 6 siswa atau 27% yang tuntas belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Selanjutnya kegiatan posttest dilaksanakan sebelum menggunakan media konkret, yaitu dengan memberikan materi pembelajaran seperti yang selama ini diterapkan. Materi yang diajarkan yaitu materi tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 dengan pokok bahasan. Selanjutnya peneliti melakukan tes evaluasi. Dari hasil tes evaluasi sebelum menggunakan media konkret diperoleh data ketuntasan klasikal 45% atau 10 siswa tuntas belajar. Berdasarkan analisis dari pembelajaran yang belum menggunakan media konkret masih banyak siswa yang belum tuntas belajar kemudian peneliti mengadakan pembelajaran menggunakan media konkret melakukan tes evaluasi. Dari hasil evaluasi yang menggunakan media konkret memperoleh data ketuntasan 95% atau 21 siswa tuntas belajar. Setelah melaksanakan dan menyelesaikan tindakan pada setiap pembelajar sebelum dan sesudah menggunakan media konkret sebagaimana telah dideskripsikan di atas, kemudian dilakukan pembahasan data. Adapun data-data yang diperoleh peneliti sebagai bahan analisis dan evaluasi tentang frekuensi ketuntasan siswa.

Data evaluasi frekuensi ketuntasan siswa pre test sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Ketuntasan Siswa Pretest**

Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
6 Siswa (27%)	16 Siswa (73%)

Data evaluasi frekuensi ketuntasan siswa sebelum menggunakan media konkret sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Ketuntasan siswa sebelum menggunakan media konkret**

Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
10 Siswa (45%)	12 Siswa (55%)

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 27% atau 6 siswa pada kondisi pretest, menjadi 45% atau 10 siswa pada pembelajarn sebelum menggunakan media konkret. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru hasil belajarnya masih rendah.

Data evaluasi frekuensi ketuntasan siswa menggunakan media konkret sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar Ketuntasan siswa menggunakan media konkret**

Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
10 Siswa (45 %)	12 Siswa (55%)

Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal meningkat dari pretest 27% atau 6 siswa, pada pembelajarn sebelum menggunakan media 45% atau 10 siswa dan pada pembelajarn menggunakan media konkret menjadi 95% atau 21 siswa. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru menggunakan media konkret mencapai hasil belajar siswa meningkat. Sehubungan dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa tindakan guru melalui penerapan media konkret dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas II SD Negeri Kamulyan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan siswa menggunakan media konkret.

### SIMPULAN

Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal meningkat dari pretest 27% atau 6 siswa, pada pembelajarn sebelum menggunakan media 45% atau 10 siswa dan pada pembelajarn menggunakan media konkret menjadi 95% atau 21 siswa. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru menggunakan media konkret mencapai hasil belajar siswa meningkat.

Sehubungan dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa tindakan guru melalui penerapan media konkret dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas II SD Negeri Kamulyan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan siswa menggunakan media konkret.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam pretest dan postest sebelum menggunakan media konkret dan postest setelah menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas II SD Negeri Kamulyan 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan bahwa: "Melalui penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika kelas II SD Negeri Kamulyan 05".

Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan pada setiap hasil evaluasi, yaitu pelaksanaan pretest nilai persentase ketuntasan klasikal sebesar 27% (6 siswa), pelaksanaan evaluasi sebelum menggunakan media konkret ketuntasan klasikal 45% (10 siswa), dan pelaksanaan evaluasi setelah menggunakan media konkret ketuntasan klasikal 95% (21 siswa). Dengan demikian, secara klasikal pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai ketuntasan belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arboleda, C. R. 1981. Communications Research. Manila: CFA.  
 Arifin, Zainal (2010). Evaluasi Pembelajaran prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
 Arsyad (2014). Media Pembelajaran. Depok :PT Rajafindo Persada  
 Mulyani Sumantri dkk. (2004). Media Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta

- Nazifah (2013 ) Penggunaan Media Konkret Meningkatkan Aktivitas Siswa.Tanjungpura Pontip peserta didik.
- Purwanto, M. Ngalim.( 1991). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2005). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sumiati & Asra. (2009). Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syaodih. (2010). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya